

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Subjek Penelitian

Video klip yang diteliti oleh peneliti adalah video klip “Trilogy Cinta” atau “Garis Cinta” karya Rizky Febian yang bekerjasama dengan salah satu *production house* yaitu AVCD Films. Trilogy Cinta atau yang dikenal dengan Garis Cinta ini di dalamnya terdapat tiga *part* yang masing-masing memiliki makna atau arti dari video klip tersebut. *Part 1* (Mantra Cinta) menjelaskan tentang perjalanan cinta seseorang untuk mendapatkan cinta sejatinya.

Sekilas cerita mengenai mantra cinta yang dimana Rizky Febian berperan sebagai seorang *design graphic* yang sedang mencari kekasih dari aplikasi *dating*, disetiap pertemuannya Rizky ingin menunjukkan keseriusan dengan memberikan hadiah pilihannya untuk wanita yang ditemuinya. Namun setiap pertemuannya selalu ada hal yang membuat kencannya berujung gagal dan merasa ada hal aneh yang dialaminya di lokasi pertemuannya dengan wanita-wanita tersebut. Lukisan di *Art Exhibition* seolah-olah menertawai kegagalannya. Ketika Rizky Febian sedang berbicara marah kepada lukisan, seorang wanita cantik yang berkerja di tempat itu menghampirinya dan berkenalan dengan Rizky Febian. Sosok perempuan itu adalah Anya Geraldine yang selalu memperhatikan Rizky Febian dari kejauhan ketika bertemu dengan wanita-wanita yang di temuinya di tempat itu.



Di *part 2* (Cuek) menjelaskan bahwa lagu ini adalah lagu cinta ala Rizky Febian yang selalu membuat cerita yang serupa dengan kejadian yang sering dirasakan banyak pasangan pada umumnya, dimana banyak orang yang selalu berpikiran *overthinking* terhadap pasangannya. Namun lagu ini berbeda dengan karya yang pernah diciptakan Rizky Febian sebelumnya, dia berusaha mengemas lagu sedih menjadi lagu yang bisa dinikmati dalam kondisi apapun.

Dalam cerita di video klip cuek ini peran Anya sebagai wanita yang bekerja di *art exhibition* dan Iky sebagai *design graphic*, Iky sangat bahagia bisa dekat dengan wanita yang selama ini ternyata memperhatikannya dan mencintainya dengan tulus. Iky yang berniat menjalin hubungan lebih serius dengan Anya berusaha menciptakan sebuah lagu yang akan dinyanyikan di tanggal *anniversary* mereka. Iky yang keseharian bekerja sebagai *design graphic* berusaha menjadi seorang musisi untuk membuat lagu spesial untuk wanita pujaannya.

*Part 3* (Makna Cinta) menjelaskan bahwa lagu ini merupakan karya terakhir yang ada di *project* Garis Cinta. Lagu ini merupakan akhir cerita perjalanan dari dua lagu sebelumnya, dimana penantian dan usaha keras seseorang akan berujung indah jika sungguh-sungguh dalam menjalani prosesnya

## B. Desain Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2019:9)

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. (Kriyantono, 2019:56)

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan paradigma postpositivistik. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).

Selain itu Capra (1996) mendefinisikan paradigma sebagai “konstelasi konsep, nilai-nilai persepsi dan praktik yang dialami yang dialami bersama oleh masyarakat, yang membentuk visi khusus tentang realitas sebagai dasar tentang cara mengorganisasikan dirinya”. (Maleong, 2020:49)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sugiyono (2019:42) Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan

## 2. Metode Penelitian

Metodologi memiliki pengertian yang lebih luas dari metode. Metodologi adalah suatu cara yang ditetapkan secara logis bagi para ilmuwan untuk melihat realitas atau fenomena tertentu. Asal katanya dari *method*, yaitu perangkat analitis (*the analytical apparatus*) atau cara kerja penyelidikan secara konkret meliputi pengumpulan, pencatatan, dan kengkatagorisasian data dan *logic* yang berarti ilmu. Jadi, bila digabungkan kedua kata tersebut menjadi *methodology*, artinya seluruh rancangan dari penyelidikan yang menghubungkan unsur-unsur pokok dari metode pengumpulan data dan analisis data, lebih dari itu menjustifikasi pemilihan dan interpretasi data yang didasarkan pada kerangka kerja teoretis yang digunakan (Jensen, 1998:5). Sedangkan, metode lebih menjelaskan cara atau kerja dalam pengumpulan data dan analisis data.

Metodologi merupakan persoalan penting dalam ilmu komunikasi dan ilmu sosial. Karena itu, setiap peneliti komunikasi agar memperoleh pengetahuan yang sistematis tentang komunikasi sangat membutuhkan metodologi. Ada dua metodologi penelitian yang pokok dalam ilmu komunikasi dan ilmu sosial yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara epistemologis, kuantitatif adalah turunan dari positivisme. Positivisme merupakan sebuah paham dalam ilmu pengetahuan dan filsafat yang berasumsi bahwa pengetahuan yang benar adalah pengetahuan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



didasarkan pada fakta-fakta positif yang diperoleh melalui proses penginderaan. Pendekatan kuantitatif sangat menekankan pola objektivisme dan penggunaan alat bantu statistik. Sementara pendekatan kualitatif menekankan pada subjektivisme. Pendekatan kualitatif seperti yang diutarakan Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini berlangsung menunjukkan *setting* dan individu-individu dalam *setting* itu secara keseluruhan, individu dalam batasan yang sangat holistik (Furchan,1992). Sementara Thomas R. Lindlof (1995:21) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berupaya memelihara bentuk-bentuk dan muatan-muatan perilaku manusia dan untuk menganalisis kualitas perilaku manusia tersebut, bukan dengan cara matematis atau transformasi formal lainnya.

Ada empat jenis metodologi penelitian yang selama ini berkembang, yakni:

a. Metodologi penelitian akademis (*academic research*): bertujuan untuk memperkaya pengetahuan tentang kenyataan sosial, melalui metode yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajian. Prinsip yang dikedepankan adalah obyektivitas, netralitas sebagai turunan dari filosofi 'ilmu harus bebas nilai'. Hasilnya adalah ilmu untuk kemajuan ilmu pengetahuan itu sendiri dan dapat dipergunakan oleh siapa saja.

b. Metodologi penelitian kebijakan (*policy research*); bertujuan untuk melaksanakan rekayasa sosial. Umumnya dilakukan oleh para politisi, dan birokrasi pemerintah dalam melakukan program-program pembangunan di tengah masyarakat.

c. Metodologi penelitian semi partisipatoris; bertujuan untuk membongkar pengetahuan yang melegitimasi praktek pembangunan yang menindas rakyat kecil, membangun kesadaran kritis terhadap kelompok sasaran. Namun belum sampai pada upaya untuk melakukan transformasi sosial.



d. Metodologi penelitian partisipatoris (*participatory research*); bertujuan untuk membongkar pengetahuan yang melegitimasi praktek pembangunan yang menindas rakyat kecil sambil melakukan proses transformasi sosial. Metode yang digunakan partisipatif, yakni peneliti dengan masyarakat yang diteliti memiliki kesetaraan dan saling bekerjasama. Di sini masyarakat (perwakilan) diposisikan sebagai peneliti atas kasus yang alaminya. Hasil yang diharapkan adalah adanya tindakan kritis untuk mendorong perubahan sosial yang memperkuat warga atau komunitas yang marginal. Umumnya metodologi ini digunakan oleh aktivis NGO dan intelektual organik.

Selain itu banyak pengertian studi kasus telah dikemukakan oleh para peneliti maupun para penulis buku tentang penelitian studi kasus. Secara umum, pengertian-pengertian tersebut sesuai namanya mengarah pada penelitian yang memandang sesuatu yang diteliti sebagai ‘kasus’.

Terdapat dua kelompok yang mendefinisikan atau memberikan pengertian tentang penelitian studi kasus, yaitu:

1. Pengertian pertama berasal dari Guba dan Lincoln (1985) yang diperjelas oleh Stake (1994 dan 2005), selanjutnya dikembangkan Cresswell (1998) dan Dooley (2002), dan diikuti oleh Hancock dan Algozzine (2006), yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu ‘objek’, yang disebut sebagai ‘kasus’, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh, dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Lebih khusus lagi, Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, tetapi sebuah pilihan untuk mencari apa yang perlu diteliti. (Creswell, 1998:61).

Cresswell (1998) menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta mengikuti struktur studi kasus seperti yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu: permasalahan, konteks, isu, dan pelajaran yang dapat diambil.

Ardianto (2010) mendefinisikan studi kasus sebagai pendekatan dalam penulisan yang menelaah suatu kasus secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Definisi tersebut bermakna bahwa peneliti studi kasus merupakan orang yang paham mengenai kasus yang sedang diteliti. Pemahaman mendalam mengenai kasus dapat diperoleh melalui berbagai sumber: media massa, individu, keluarga, dan perusahaan atau organisasi.

Kelompok pengertian kedua dan berkembang sampai saat ini didasarkan pada pendapat Yin (1984 dan 2003a), yang secara khusus memandang penelitian studi kasus sebagai sebuah metode penelitian. Dibandingkan dengan kelompok yang pertama, kelompok ini lebih banyak diikuti karena melalui buku-bukunya, Yin dianggap mampu menjelaskan secara terperinci kekhususan metode penelitian studi kasus yang harus diikuti berikut dengan contoh-contoh terapannya (Meyer, 2001). Yin (1984, 2003a, 2003b) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang meneliti fenomena kontemporer dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. (Yin, 2003: 13).

Kelompok ini memandang bahwa penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang dibutuhkan untuk meneliti atau mengungkapkan secara utuh dan menyeluruh terhadap ‘kasus’. Meskipun tampaknya hampir sama dengan kelompok pertama, kelompok ini berangkat dari adanya kebutuhan metode untuk meneliti secara khusus tentang objek atau ‘kasus; yang menarik perhatian untuk diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut pengertian di atas, penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.

Menurut Kriyantono (2015:65), Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber daya (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrument pengumpulan data. Karena itu, periset dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi-dokumentasi, kuesioner (hasil survei), rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui aplikasi *zoom*. Dengan mengumpulkan kru dari AVCD Films sesuai dengan jadwal yang sesuai dari para narasumber atau informan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai bulan Mei 2021 hingga bulan Agustus 2021. Mulai dari pengambilan data, *profil* informan, melakukan wawancara dengan kru *production house* AVCD Films hingga pengumpulan *soft cover* penelitian.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel) (Sugiyono, 2019:85). Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan strategi kreatif dalam video klip “Trilogy Cinta” Rizky Febian di Youtube. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, artinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak.

Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

#### Informan Pertama yang akan diwawancarai

Nama : Ades Vidyatmaja  
Usia : 32 Tahun  
Pendidikan : S1 Bisnis Prasetiya Mulya  
Pekerjaan : Produser  
Berapa lama menjadi seorang produser: 5 - 6 tahun

#### Informan Kedua yang akan diwawancarai

Nama : Muhammad Rizki Yusuf  
Usia : 33 Tahun  
Pendidikan : S1 bisnis  
Pekerjaan : Sutradara  
Berapa lama menjadi seorang Sutradara: 5 tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### Informan Ketiga yang akan diwawancarai

Nama : Puput Sinwan  
Usia : 27 Tahun  
Pendidikan : S1 perfilman  
Pekerjaan : *Freelance filmmaker*

Berapa lama menjadi seorang *Freelance filmmaker*: 5 tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### Informan Keempat yang akan diwawancarai

Nama : Dias Isa Arasy  
Usia : 34 Tahun  
Pendidikan : Kuliah Film IKJ 2006  
Pekerjaan : *Video Editor, Video Director*

Berapa lama menjadi seorang *Video Editor*: 2012 - sekarang

## C. Jenis Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa *responden* atau subjek penelitian, dari hasil pengisian *kuesioner*, wawancara, *observasi*, dalam analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti. Oleh karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



itu sumber datanya berupa dokumentasi (Kriyantono, 2015:41) dalam penelitian ini data primer yang dimiliki oleh peneliti adalah hasil wawancara melalui *zoom* kepada kru dari AVCD Films.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain. Karena data sekunder ini bersifat melengkapi data primer, kita dituntut hati-hati untuk menyeleksi data sekunder jangan sampai data tersebut tidak sesuai dengan tujuan riset kita atau mungkin terlalu banyak (*overload*). Oleh karena itu, peneliti menggunakan cara *online* untuk mengumpulkan dan memperkuat hasil dan kesimpulan pada penelitian ini. Cara *online* ini diimplementasikan peneliti yaitu dengan cara melakukan wawancara dan observasi dengan pihak terkait di dalam video klip “Trilogy Cinta” Rizky Febian. (Kriyantono, 2015:42)

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam (*Depth Interview*) adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif dan dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai sekali) dengan informan



(orang yang ingin periset ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali) (Kriyantono, 2006:102). Sedangkan pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan literatur.

## Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2014:16-18) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memuluskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya.

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membaung yang tidak perlu,



dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Secara sederhana dapat dijelaskan: dengan “reduksi data” kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat (misalnya, seorang penganalisis memutuskan untuk memandangi kondisi wilayah penelitian ke dalam suatu kategori “tinggi” atau “menengah” dalam hal pemusatan administrasinya), tetapi tindakan seperti itu tidak selalu bijaksana.

## 2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan – lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan – berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam pelaksanaan penelitian kami, kami yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dibahas di dalam buku

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

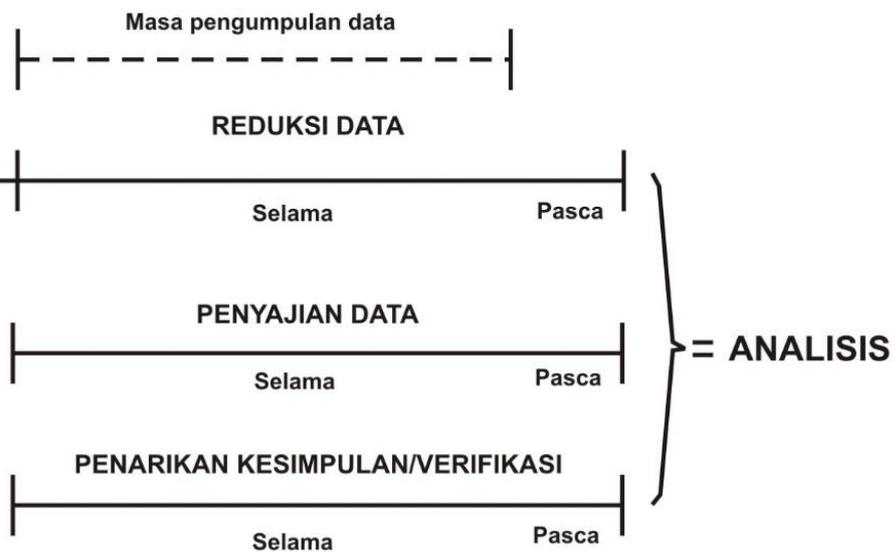
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang diklaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Alir

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

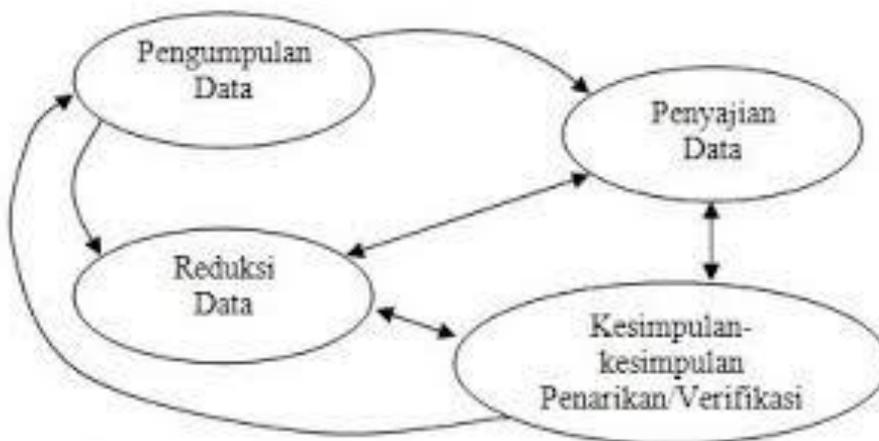
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Tiga hal utama itu dapat dilihat pada gambar 3.2. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.



Gambar 3.2 Komponen analisis data: model interaktif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

Proses seperti ini sesungguhnya tidak lebih rumit, berbicara secara konseptual, daripada jenis-jenis analisis yang digunakan oleh para peneliti kualitatif. Mereka pun harus terpaku perhatiannya pada reduksi data (menghitung *mean*, standar deviasi, indeks), dan penarikan data (tabel korelasi, cetakan angka-angka regresi), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (derajat signifikan, perbedaan eksperimental/kontrol).

## F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari informan kru dari AVCD Films dengan seseorang yang berprofesi sebagai pakar ahli di bidang video klip untuk menarik kesimpulan penelitian ini mengenai Manajemen Produksi Dalam Video Klip Trilogi Garis Cinta Rizky Febrian.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong dan J, 2017:330).

Menurut Dwidjwinoto (2002:9) ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

b. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

c. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori yang diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

d. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah. Sebelumnya, tim perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara. Kemudian hasil pengamatan masing-masing ditemukan.

e. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.